BAB I

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam petelur mengalami pengembangan, hal ini disebabkan karena konsumsi telur dari masyarakat Inodonesia meningkat (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2015). Telur ayam merupakan salah satu sumber protein hewani yang tinggi dan harganya mudah dijangkau oleh semua kalangan. Kandungan protein telur ayam sekitar 12,9% dan lemak sekitar 11,2%.

Permasalahan yang muncul dari pengembangan usaha peternakan ayam petelur salah satunya adalah faktor iklim di Indonesia yaitu iklim tropis. Faktor temperatur lingkungan dan kelembaban yang tinggi dapat menyebabkan cekaman panas pada ayam, sehingga konsumsi pakan menurun dan ayam mengalami stress oksidatif dimana metabolisme terganggu, efisiensi penggunaan pakan menjadi tidak efisien dan ayam mudah terserang peyakit sehingga produktivitasnya menurun serta kandungan kimiawi atau kandungan gizi dalam telur ayam pun akan menurun.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi efisiensi penggunaan pakan ayam petelur sehingga produktivitas, kesehatan dan kandungan telur ayam dapat terjaga yaitu dengan cara penggunaan antibiotik dalam pakan ayam. Antibotik berfungsi sebagai growth promotor dan mengontrol mikroflora dalam usus. Penggunaan antibotik dewasa ini sering dihindari karena dapat menyebabkan resistensi bakteri dan residu dalam produk. Langkah alternatif yang dilakukan untuk menghindari penggunaan antibiotik yaitu dengan pengunaan sinbiotik. Sinbiotik merupakan

salah satu zat aditif campuran dari prebiotik dan probiotik. Penambahan sinbiotik dalam ransum ayam petelur berfungsi mengontol mikroba dalam saluran pencernaan, dan memperbaiki kecernaan ayam petelur sehingga kesehatan ayam petelur meningkat serta penyerapan nutrien menjadi lebih baik, sehingga mampu memperbaiki produksi dan kualitas kimia telur. Sinbiotik dalam ransum ayam petelur akan membantu proses pencernaan serat kasar dan menghasilkan asam-asam laktat. Asam laktat yang dihasilkan akan menjadikan suasana asam dalam saluran pencernaan, sehingga perkembangan bakteri nono patogen dan bakteri asam laktat akan berkembang.

Salah satu limbah agroindustri di Indonesia yaitu limbah industri jamu. Limbah jamu potensial sebagai prebiotik karena di dalam limbah jamu terdapat senyawa oligosakarida dan antioksidan. Ologisakarida merupakan senyawa yang dapat dimanfaatkan untuk nutrisi Bakteri Asam Laktat (BAL). Oligosakarida merupakan salah satu komponen dalam prebiotik. Penambahan BAL (*Lactobacillus sp.)* sebagai probiotik pada pakan ayam diketahui dapat meningkatkan produksi telur, memperbaiki konversi pakan (*Feed Conversion Ratio*) dan mengurangi konsentrasi kolesterol kuning telur. Kondisi saat ini limbah jamu belum dimanfaatkan secara optimal, oleh karena itu penambahan sinbiotik dengan memanfaatkan limbah jamu dan BAL perlu diamati terhadap kandungan kimiawi telur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan sinbiotik terhadap kualitas kimiawi telur, dilihat dari aspek kandungan protein putih telur, lemak kuning telur dan kolesterol kuning telur. Manfaat penelitian ini yaitu

diperoleh informasi mengenai pemanfaatan limbah jamu dan bakteri asam laktat sebagai sinbiotik untuk memperbaiki kandungan kimiawi telur. Hipotesis penelitian ini yaitu penambahan sinbiotik sebagai aditif pakan ayam petelur diharapkan memperbaiki kandungan kimiawi telur.